

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERLANJUTAN PENGUNAAN KONTRASEPSI DMPA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA KARANG RAHARJA

Woro Tamia Nuningtias<sup>1</sup>, Diana Agustin<sup>2</sup>, Legita Destiana Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Medika Suherman

E-mail: [wowotamia@medikasuherman.ac.id](mailto:wowotamia@medikasuherman.ac.id)

### Abstract

*Background: The continuity of contraceptive use is a key indicator of the success of family planning programs. DMPA injection is one of the most widely used hormonal contraceptive methods among women of reproductive age. However, discontinuation rates remain high. One influential factor is the level of support from husbands, including emotional, informational, and instrumental support. Objective: To determine the relationship between husband's support and the continuity of DMPA contraceptive use among couples of reproductive age in Karang Raharja Village. Methods: This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 90 women of reproductive age who had used DMPA for at least six months, selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test at a significance level of 0.05. Results: The majority of respondents who received high husband support (45 respondents) continued using DMPA consistently. In contrast, respondents with low support showed a lower continuity rate (15 respondents). A significant relationship was found between husband's support and the continuity of DMPA use ( $p < 0.05$ ). Conclusion: Husband's support plays a crucial role in the continued use of DMPA contraceptives. It is recommended that family planning education programs involve husbands more actively as decision-making partners in reproductive health..*

**Keywords:** Husband support, DMPA contraceptive, reproductive age couples, contraceptive continuity

### Abstrak

Latar Belakang: Keberlanjutan penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu indikator keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Suntik DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan oleh pasangan usia subur (PUS), namun angka putus pakai masih cukup tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah dukungan suami, baik secara emosional, informatif, maupun instrumental. Tujuan: Mengetahui hubungan antara dukungan suami dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi DMPA pada PUS di Desa Karang Raharja. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah PUS yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA minimal selama 6 bulan, berjumlah 90 responden, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil: Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat dukungan suami tinggi (45 responden) melanjutkan penggunaan DMPA secara konsisten. Sebaliknya, responden dengan dukungan rendah menunjukkan tingkat keberlanjutan yang lebih rendah (15 responden). Terdapat hubungan signifikan

antara dukungan suami dan keberlanjutan penggunaan DMPA ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan: Dukungan suami berperan penting dalam keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Disarankan agar program penyuluhan KB lebih melibatkan suami sebagai mitra aktif dalam pengambilan keputusan reproduksi.

**Kata Kunci:** *Dukungan suami, kontrasepsi DMPA, pasangan usia subur, keberlanjutan KB.*

## A. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka kelahiran guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Alam, 2000; Laksono et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS), termasuk penggunaan suntikan DMPA (Depot Medroxyprogesterone Acetate), yang merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal jangka pendek paling populer di Indonesia (Ramaiya et al., 2014; Ramakrishnan, 2022; Serunjogi et al., 2021; Woldie, 2022). Namun, di banyak daerah termasuk pedesaan, tingkat keberlanjutan penggunaan DMPA masih fluktuatif dan sering mengalami putus pakai, baik karena efek samping, kurangnya informasi, maupun minimnya dukungan dari pasangan, terutama suami (Noori et al., 2022).

Dukungan suami memegang peranan penting dalam keberhasilan program KB, khususnya dalam pengambilan keputusan penggunaan dan keberlanjutan kontrasepsi. Dalam budaya patriarkal seperti di sebagian besar wilayah Indonesia, suami sering menjadi

penentu dalam keputusan keluarga, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, informasi, persetujuan, maupun dukungan finansial untuk akses layanan kesehatan (Monden & Smits, 2013; Mustakim et al., 2022). Kurangnya keterlibatan suami sering menjadi kendala utama yang menyebabkan perempuan ragu atau berhenti menggunakan alat kontrasepsi, termasuk DMPA (McGuinness et al., 2022).

Desa Karang Raharja sebagai salah satu wilayah dengan jumlah pasangan usia subur yang cukup tinggi menjadi lokasi penting untuk dikaji. Dalam konteks lokal ini, masih ditemukan kendala dalam keberlanjutan pemakaian kontrasepsi suntik, yang berpotensi mengganggu pencapaian target KB nasional (Keino et al., 2014). Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana peran dan dukungan suami berpengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan kontrasepsi DMPA (Johnson et al., 2021; Keino et al., 2014). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi penyuluhan dan pendekatan berbasis keluarga dalam meningkatkan efektivitas program KB, khususnya di wilayah pedesaan.

## B. METODE

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Karang Raharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Agustus–September 2023.

### 3. Populasi dan Sampel

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA pada pasangan usia subur (PUS).

- **Populasi** dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA di Desa Karang Raharja.
- **Sampel** diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan kriteria:
  - Ibu merupakan PUS berusia 15–49 tahun
  - Sedang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA minimal 6 bulan
  - Bersedia menjadi responden
  - Suami tinggal serumahJumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus **Slovin** atau tabel Krejcie & Morgan, disesuaikan dengan jumlah populasi yang tersedia, dengan penambahan 10% sebagai antisipasi *drop out* responden.

#### 4. Variabel Penelitian

- **Variabel independen:** Dukungan suami (dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental)
- **Variabel dependen:** Keberlanjutan penggunaan kontrasepsi DMPA

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari dua bagian:

- Data demografi responden
- Item pertanyaan untuk mengukur tingkat dukungan suami dan status keberlanjutan penggunaan DMPA

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara terpimpin (guided interview) menggunakan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi, dilakukan oleh peneliti dan/atau enumerator yang telah dilatih.

#### 7. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis univariat (untuk distribusi frekuensi dan persentase), dan **analisis bivariat**

menggunakan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  **$p < 0,05$** .

#### 8. Etika Penelitian

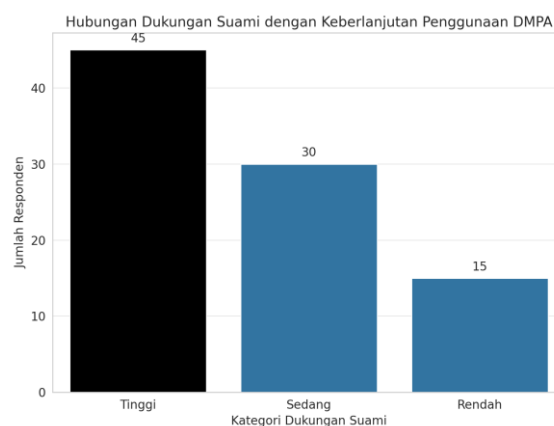
Penelitian ini akan mendapatkan izin dari institusi terkait dan dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu:

- Informed Consent (persetujuan setelah penjelasan)
- Anonymity (tidak mencantumkan identitas pribadi responden)
- Confidentiality (kerahasiaan data dijaga)
- Right to Withdraw (hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja)

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberlanjutan Penggunaan DMPA

No	Kategori Dukungan Suami	Keberlanjutan Penggunaan DMPA
1	Tinggi	45
2	Sedang	30
3	Rendah	15



### Gambar 1. Grafik Hubungan Dukungan Suami dengan Keberlanjutan Penggunaan DMPA

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat dukungan suami dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA pada pasangan usia subur di Desa Karang Raharja. Responden yang memperoleh dukungan suami dalam kategori tinggi memiliki tingkat keberlanjutan penggunaan DMPA paling tinggi (45 responden), diikuti oleh kategori dukungan sedang (30 responden), dan yang terendah pada kelompok dengan dukungan suami rendah (15 responden). Pola ini menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan suami, semakin besar kemungkinan istri untuk melanjutkan penggunaan kontrasepsi.

Dukungan suami memainkan peran penting dalam keputusan kesehatan reproduksi istri, termasuk dalam penggunaan kontrasepsi. Dukungan ini mencakup aspek emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan. Suami yang memberikan dorongan emosional, membantu mengingatkan jadwal suntik, serta tidak memperlakukan efek samping yang mungkin terjadi, dapat meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan diri istri dalam mempertahankan metode kontrasepsi yang digunakan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterlibatan suami dalam program keluarga berencana berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan istri terhadap metode kontrasepsi yang dipilih. Dukungan suami juga mampu meminimalkan hambatan yang sering kali menjadi alasan putus pakai, seperti rasa takut akan efek samping, tekanan sosial, atau kurangnya akses informasi.

Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat membuat istri merasa tidak yakin atau tertekan untuk menghentikan penggunaan kontrasepsi. Dalam konteks budaya masyarakat yang masih menempatkan suami sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga, keterlibatan aktif suami dalam program KB sangat krusial untuk keberhasilan jangka panjang.

Berdasarkan hasil ini, dapat disarankan bahwa program penyuluhan KB tidak hanya ditujukan kepada perempuan, tetapi juga perlu melibatkan laki-laki sebagai mitra yang setara dalam perencanaan keluarga. Melalui pendekatan edukatif yang menasar pasangan secara menyeluruh, keberlanjutan penggunaan kontrasepsi, khususnya suntik DMPA, dapat ditingkatkan secara signifikan..

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan suami dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA pada pasangan usia subur di Desa Karang Raharja. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh suami, semakin besar kecenderungan istri untuk melanjutkan penggunaan kontrasepsi tersebut. Dukungan suami yang mencakup aspek emosional, informatif, dan instrumental terbukti berperan penting dalam mendorong istri untuk terus menggunakan kontrasepsi secara konsisten dan teratur. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menjadi faktor penghambat dan meningkatkan risiko putus pakai kontrasepsi. Oleh karena itu, keterlibatan aktif suami dalam program keluarga berencana menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dalam melakukan edukasi dan konseling KB, agar tujuan peningkatan kualitas kesehatan

reproduksi keluarga dapat tercapai secara optimal.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N. (2000). Teenage motherhood and infant mortality in Bangladesh: Maternal age-dependent effect of parity one. *Journal of Biosocial Science*, 32(2), 229–236. <https://doi.org/10.1017/s0021932000002297>
- Johnson, A., Stevenson, E., Moeller, L., & McMillian-Bohler, J. (2021). Systematic Screening for Perinatal Mood and Anxiety Disorders to Promote Onsite Mental Health Consultations: A Quality Improvement Report. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 66(4), 534–539. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13215>
- Keino, S., Plasqui, G., Ettyang, G., & van den Borne, B. (2014). Determinants of stunting and overweight among young children and adolescents in sub-Saharan Africa. *Food and Nutrition Bulletin*, 35(2), 167–178. <https://doi.org/10.1177/156482651403500203>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLOS ONE*, 17(7), e0271509. <https://doi.org/10.1371/journal.pon.0271509>
- McGuinness, C., Mottl-Santiago, J., Nass, M., Siegel, L., Onyekwu, O. C., Cruikshank, A., Forman, R., & Weir, G. (2022). Dyadic Care Mobile Units: A Collaborative Midwifery and Pediatric Response to the COVID-19 Pandemic. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 67(6), 714–719. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13432>
- Monden, C. W. S., & Smits, J. (2013). Maternal education is associated with reduced female disadvantages in under-five mortality in sub-Saharan Africa and southern Asia. *International Journal of Epidemiology*, 42(1), 211–218. <https://doi.org/10.1093/ije/dys201>
- Mustakim, M. R. D., Irawanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), Article 3. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Noori, N., Proctor, J. L., Efevbera, Y., & Oron, A. P. (2022). Effect of adolescent pregnancy on child mortality in 46 countries. *BMJ Global Health*, 7(5), e007681. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-007681>
- Ramaiya, A., Kiss, L., Baraitser, P., Mbaruku, G., & Hildon, Z. (2014). A systematic review of risk factors for neonatal mortality in adolescent mother's in Sub Saharan Africa. *BMC Research Notes*, 7, 750. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-7-750>
- Ramakrishnan, U. (2022). Focusing on Maternal Nutrition to Improve the Health and Well-Being of Pregnant Women in the United States. *American Journal of Public Health*, 112(S8), S763–S765. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2022.307081>
- Serunjogi, R., Barlow-Mosha, L., Mumpemwanja, D., Williamson, D., Valencia, D., Tinker, S. C., Adler, M. R., Namale-Matovu, J., Kalibbala, D., Nankunda, J., Nabunya, E., Birabwa-Male, D., Byamugisha, J., & Musoke, P. (2021). Comparative analysis of

perinatal outcomes and birth defects amongst adolescent and older Ugandan mothers: Evidence from a hospital-based surveillance database. *Reproductive Health*, 18(1), 56.

<https://doi.org/10.1186/s12978-021-01115-w>  
Woldie, Y. (2022). *Journal of Pregnancy and Child Health Journal of Pregnancy and Child Health*.